

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agroindustri merupakan bisnis untuk meningkatkan sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Pada dasarnya bisnis agroindustri dihadapkan pada persaingan yang lebih ketat sehingga harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang memiliki daya saing yang sangat tinggi untuk memenangkan pangsa pasar. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Suprpto (2008) yang menyatakan bahwa dalam kerangka pembangunan pertanian agroindustri merupakan penggerak utama pengembangan sektor pertanian, terlebih masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Pengembangan industri dalam pembangunan dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia (antara lain meningkatkan produktivitasnya) dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumber produksi lainnya.

Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, bahan agroindustri telah banyak tersedia di dalam negeri, dengan kata lain bahan baku agroindustri tidak tergantung pada impor dari negara lain. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu perekonomian para petani yang sebagai penyedia bahan baku. Agroindustri memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi berbasis pertanian karena dapat meningkatkan distribusi pendapatan melalui pengolahan bahan pertanian menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Sehingga, produk tidak dijual dalam bentuk primer melainkan diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai tambah produk tersebut melalui agroindustri ini.

Salah satu produk olahan yang dihasilkan agroindustri makanan adalah kerupuk. Kerupuk adalah salah satu makanan ringan khas Indonesia yang banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai lapisan. Biasanya kerupuk dikonsumsi sebagai cemilan yang mampu membangkitkan selera makan atau juga sebagai pelengkap menu utama. Adapun bahan utama dari kerupuk mie kuning ini yaitu singkong atau ubi kayu yang dihaluskan menjadi tepung.

Singkong (*manihot utilissima*) merupakan salah satu tanaman pangan rakyat Indonesia yang memiliki kelebihan tertentu dibandingkan dengan tanaman lainnya yaitu harganya murah, mudah diusahakan, biaya produksi rendah, mengandung banyak karbohidrat dan tanaman singkong tidak dipengaruhi musim, singkong yang dikenal ketela pohon atau ubi kayu adalah pohon tahunan tropika dan subtropika dari keluarga *Euphorbiaceae*. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Tanaman singkong sangat mudah tumbuh dan banyak ditanam di pekarangan, tanggul ataupun sawah.

Singkong adalah bahan makanan yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Umbi singkong ini memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Singkong mengandung energi per 100 g sebesar 154 kkal, protein 1 g, karbohidrat 36,8 g, lemak 0,3 g, kalsium 77 mg, fosfor 24 mg, dan zat besi 1,1 mg. Selain itu juga di dalam singkong terkandung vitamin B1 0,06 mg dan vitamin C 31 mg, singkong mempunyai beberapa keunggulan yaitu, kadar gizi makro (kecuali protein) dan mikro tinggi, kadar glikemik dalam darah yang dihasilkan rendah, kadar serat pangan larut yang ada pada singkong tinggi (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2012).

Singkong mempunyai peran yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan agroindustri dan mampu mengatasi ketimpangan ekonomi di Indonesia karena ubi kayu atau singkong dianggap sebagai cadangan pangan atau lumbung kehidupan. Agroindustri kerupuk mie kuning Karasa merupakan agroindustri pembuatan mie kuning yang berada di Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Agroindustri kerupuk mie kuning Karasa sudah berdiri sejak tahun 1970 dan sudah menyuplai produk sampai ke beberapa wilayah

di Provinsi Jawa Tengah. Agroindustri kerupuk mie kuning Karasa merupakan UMKM binaan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya dan sudah memiliki izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan dan sudah mengantongi sertifikat *halal* dari Majelis Ulama Indonesia Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data produksi internal perusahaan agroindustri kerupuk mie kuning Karasa, kapasitas produksi kerupuk mie kuning karasa pada bulan Januari sampai dengan April 2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Produksi Agroindustri Kerupuk Mie Kuning Karasa (2021)

Bulan	Minggu ke-1 (kg)	Minggu ke-2 (kg)	Minggu ke-3 (kg)	Minggu ke-4 (kg)	Jumlah Produksi (kg)
Januari	1.125	990	1.080	945	4.140
Februari	900	900	945	1.125	3.870
Maret	1.125	1.125	1.125	1.080	4.455
April	900	945	900	1.080	3.825

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Agroindustri kerupuk mie kuning Karasa ini tentu saja memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik, belum pernah dilakukannya analisis mengenai sejauh mana usaha ini layak untuk dijalankan, maka dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan gambaran terhadap agroindustri kerupuk mie mengenai kelayakan usaha yang dijalankannya sebagai referensi dalam penentuan kebijakan berkaitan dengan agroindustri kerupuk mie kuning tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses produksi kerupuk mie kuning?
- 2) Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri kerupuk mie kuning?
- 3) Bagaimana kelayakan agroindustri kerupuk mie kuning?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Proses produksi kerupuk mie kuning.
- 2) Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri kerupuk mie kuning.
- 3) Kelayakan pada usaha agroindustri kerupuk mie kuning.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta memberikan pemahaman mengenai kelayakan agroindustri kerupuk mie kuning.
- 2) Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta referensi mengenai kelayakan usaha agroindustri kerupuk mie kuning
- 3) Bagi Pemerintah, sebagai bahan dalam mempertimbangkan kebijakan guna mendukung dan membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian serupa mengenai kelayakan usaha kerupuk mie kuning